

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kompensasi guru pada SMP Swasta Terakreditasi A di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa indikator kompensasi finansial (*financial compensation*) dan kompensasi non finansial (*non-financial compensation*) berada pada kategori tinggi.
2. Disiplin kerja pada SMP Swasta Terakreditasi A di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa indikator komitmen, loyal dan tanggung jawab (*commitment, loyal and responsibility*), pengarahan diri (*self briefing*), ketaatan dalam prosedur kerja (*obedience in the working procedures*), dan tingkat kewaspadaan (*the level of vigilance*) berada pada kategori sangat tinggi.
3. Kinerja guru pada SMP Swasta Terakreditasi A di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru pada SMP Swasta Terakreditasi A di Kota Bandung meliputi indikator merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan), pelaksanaan pembelajaran (kegiatan inti), pelaksanaan pembelajaran (kegiatan penutup), dan menguasai bahan pelajaran berada pada kategori sangat tinggi.
4. Kompensasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru pada SMP Swasta Terakreditasi A di Kota Bandung. Kedua aspek kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung berdasarkan hasil penelitian menunjukkan skor yang cukup kuat untuk guru, artinya bahwa kompensasi cukup kuat mengacu pada kedua aspek tersebut dan berdampak

pada kinerja mengajar guru pada SMP Swasta Terakreditasi A di Kota Bandung.

5. Disiplin kerja guru memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SMP Swasta Terakreditasi A di Kota Bandung, besarnya berpengaruh pada disiplin kerja terhadap kinerja mengajar guru dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan pada kategori sangat tinggi, artinya guru yang memiliki disiplin kerja yang baik, akan memberikan dampak yang signifikan pada produktifitas kerja, dan moral pada guru yang lainnya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa disiplin kerja secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
6. Kompensasi dan disiplin kerja secara bersama-sama secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru pada SMP Swasta Terakreditasi A di Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa kompensasi dan disiplin kerja mengajar secara bersama-sama memberi pengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru, artinya jika kompensasi yang diberikan sesuai dengan tanggungjawab yang diembannya dan guru juga bekerja dengan disiplin kerja yang sangat baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka akan berdampak pada kinerja mengajar guru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja mengajar guru, maka dapat penulis kemukakan beberapa rekomendasi antara lain:

1. Pada variabel kompensasi finansial (Financial Compensation) ada temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya mengikuti pelatihan, melakukan penelitian dan melanjutkan pendidikan berada pada kategori paling rendah. Menurut Sonny Sumarsono dalam Sinambela, (2012: 209) pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan kompetensi dengan demikian

akan meningkatkan produktivitas bekerja. Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan ketrampilan individu, kemampuan, sikap atau pengetahuan untuk mencapai tujuan organisasi sekolah sesuai dengan pendapat Ivancevich, Lorenzi, Skinner, Crosby.

2. Pada variabel disiplin kerja menunjukkan adanya indikator yang dikategorikan masih perlu untuk ditingkatkan yaitu ketaatan dalam prosedur kerja. Menurut Tutik Rahmawati (2013:104) Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu dan mematuhi tata tertib. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru juga harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek – aspek yang diamati adalah : a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
3. Pada variabel kinerja mengajar guru menunjukkan adanya indikator yang dikategorikan masih perlu ditingkatkan, yaitu dalam menguasai bahan pelajaran. Dalam dimensi memiliki pengetahuan yang sesuai dengan yang diajarkan masih berada dalam kategori baik, sehingga masih perlu ditingkatkan. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu yang berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. Goble dalam Pupuh (2012:39) menyatakan :

Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Misalnya guru biologi dapat mengajar kimia atau fisika. Ataupun guru ips dapat mengajar Bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan.

Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan pelajaran oleh guru dan ketrampilan mengajarnya. Menurut Hilda Taba dalam Udin Syaefudin Saud, (2012 : 52) bahwa efektifitas pengajaran di pengaruhi oleh : a) karakteristik guru, b) bahan pelajaran, c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Memang terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar siswa. Artinya makin tinggi penguasaan bahan oleh guru maka makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian dalam bidang pendidikan kependidikan di Indonesia menunjukkan bahwa 26,17 persen dari hasil belajar sangat dipengaruhi oleh penguasaan guru dalam hal materi pelajaran.

Selanjutnya menurut Nawawi, banyak diantara guru yang tidak berkualitas dalam menyampaikan materi. Sehingga kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja mengajar guru hendaknya mengkaji kembali secara mendalam mengenai permasalahan ketiga variabel tersebut. Kemudian hendaknya peneliti meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja mengajar guru, serta dapat menambah manfaat, wawasan dan pengetahuan penulis dalam memahami disiplin ilmu administrasi pendidikan.